

BAB III

TINJAUAN LOKASI PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

3.1 Analisis dan Sintesis Lokasi/Tapak

3.1.1 Latar Belakang Lokasi

Sebagian besar pusat bisnis, pusat perdagangan dan jasa, pusat industri di Priangan Timur berada di Tasikmalaya. Wilayah Priangan Timur ini mencapai hampir seperlima dari total keseluruhan wilayah Jawa Barat, itu artinya hampir seperlima dari pusat perekonomian yang ada di Jawa Barat berada di Tasikmalaya. Rajapolah merupakan kecamatan di Kabupaten Tasikmalaya yang telah ditetapkan oleh peraturan daerah kabupaten Tasikmalaya No.2 Tahun 2012 tentang Penetapan Kawasan Strategis di Kabupaten Tasikmalaya sebagai kawasan Industri dan Perdagangan Kerajinan. Terbukti tingkat perekonomian kabupaten Tasikmalaya terutama Rajapolah sangat cepat.

No	Komoditi	Jumlah Usaha	Tenaga Kerja	Nilai Investasi	Nilai Produksi
1	Bordir	1.396	14.067	293.054.442.000	1.063.856.876.000
2	Makanan Olahan	553	4.940	447.554.960.000	937.347.078.000
3	Alas kaki (Kelom geulis, sandal, sepatu)	523	6.163	48.837.612.000	391.896.430.000
4	Kayu Olahan	212	1.444	125.224.699.000	66.585.245.000
5	Kerajinan Mendong	174	2.292	7.131.232.000	43.203.874.000
6	Kerajinan Anyaman Bambu	75	660	1.200.038.000	5.466.606.000
7	Batik	41	695	7.840.576.000	51.540.682.000
8	Payung Geulis	7	47	45.500.000	636.800.000

Gambar 3 1 Komoditi Industri kreatif Tasikmalaya 2015
(Sumber : Disperindag Kota Tasikmalaya, 2016)

Dari table diatas kerajinan yang ada di Kota/Kabupaten Tasikmalaya memiliki potensi industri kreatif yang harus terus dikembangkan. Namun dengan banyak dan beragam industri kerajinan di Rajapolah belum

menggerakkan peran pemerintah atau pihak swasta untuk menciptakan fasilitas yang dapat mempromosikan produk-produk kerajinan

3.1.2 Penetapan Lokasi Perancangan

3.1.2.1 Kriteria Pemilihan Lokasi

Berikut pertimbangan pemilihan lokasi bangunan Pusat Promosi dan Pameran Kerajinan berdasarkan kriteria sebagai berikut (dihimpun dari berbagai sumber):

Tabel 3.1 Kriteria Pemilihan Lokasi

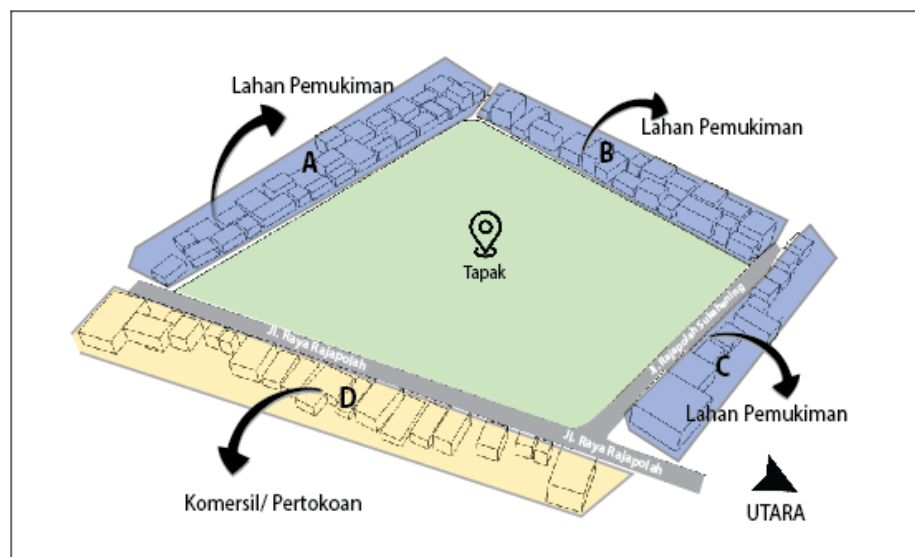
No.	Kriteria	Analisa
1	Lokasi memiliki nilai yang relevan terhadap produk-produk Kerajinan.	Lokasi berada di kawasan strategis Kabupaten Tasikmalaya yaitu sebagai Kawasan Industri dan Perdagangan Kerajinan
2	Akseibilitas mudah	Berada di jalan arteri primer yang mudah dijangkau oleh kendaraan pribadi dan kendaraan umum.
3	Lokasi dihubungkan dengan kedekatan terhadap pendidikan.	Lokasi dikelilingi oleh beberapa fasilitas pendidikan seperti sekolah menengah, sekolah dasar, dll
4	Lokasi dihubungkan dengan lingkungan dengan fasilitas publik	Berada di kawasan industry dan perdagangan, terdapat berbagai fasilitas public di sekitar tapak, seperti stasiun, tempat ibadah, terminal, dll.
5	Tapak sesuai RTRW dan RDTR yang ditentukan oleh pemerintah	Pemilihan lokasi didasarkan oleh acuan aturan diantaranya RTRW Kabupaten Tasikmalaya tahun 2011-2031 yang menetapkan Rajapolah sebagai kawasan perdagangan dan industri kerajinan.

6	Lokasi mudah dicapai oleh kendaraan umum	Lokasi berada di jalan arteri primer Rajapolah yang merupakan jalan yang menghubungkan antar provinsi.
---	--	--

(Sumber : Data Penulis, 2019)

3.1.3 Kondisi Fisik Lokasi

3.1.3.1 Kondisi Eksisting



Gambar 3 2 Kondisi Eksisting
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2019)



Via Sofi Hilmiati , 2019

PERENCANAAN DAN PERANCANGAN PUSAT PROMOSI DAN PAMERAN KERAJINAN TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Gambar 3 3 Eksisting
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2019)

3.1.3.2 Aksesibilitas

Tapak dapat diakses melalui beberapa jalur pencapaian kendaraan, diantaranya:

- a) Melalui terminal Rajapolah ke lokasi tapak berjarak sekitar 700 meter



Gambar 3 4 Jarak Terminal ke Tapak
(Sumber: Google maps,, 2019)

- b) Melalui jalur kereta api dari stasiun Rajapolah ke lokasi tapak berjarak sekitar 400 meter.



Gambar 3 5 Jarak Stasiun ke Tapak
(Sumber: Google maps, 2019)

3.1.4 Peraturan Bangunan Setempat

Berdasarkan RTRW Kabupaten Tasikmalaya tahun 2011-2031, peraturan bangunan/Kawasan setempat yang berlaku adalah sebagai berikut:

- a. Luas lahan : 28.903 m²
- b. KDB : 60% (maksimal)
 $60\% \times 28.903 \text{ m}^2 = 17.341,8 \text{ m}^2$
- c. KLB : 5 (maksimal)
 $5 \times 28.903 / 17.341,8 = 8 \text{ lantai}$
- d. KDH : 20% (minimal)
 $20\% \times 28.903 = 5.780,6 \text{ m}^2$
- e. GSB : $\frac{1}{2} \times \text{lebar jalan} + 1$
 Jalan Raya Rajapolah : $\frac{1}{2} \times 8 + 1 = 5 \text{ m}$
 Jalan Rajapolah Sukahening : $\frac{1}{2} \times 7 + 1 = 4.5 \text{ m}$

3.1.5 Tanggapan Fungsi

Pada perancangan Pusat Kerajinan Tradisional merupakan wadah bagi para pengrajin untuk mengembangkan setiap potensi kerajinan.

Berdasarkan prioritasnya memiliki fungsi yang diklasifikasikan, diantaranya fungsi primer, fungsi sekunder, dan fungsi penunjang. Fungsi primer merupakan fungsi utama pada sebuah objek perancangan. Fungsi sekunder merupakan fungsi tambahan fungsi utama. Fungsi penunjang merupakan fungsi pendukung atas fungsi lain.

a) Fungsi Pengenalan

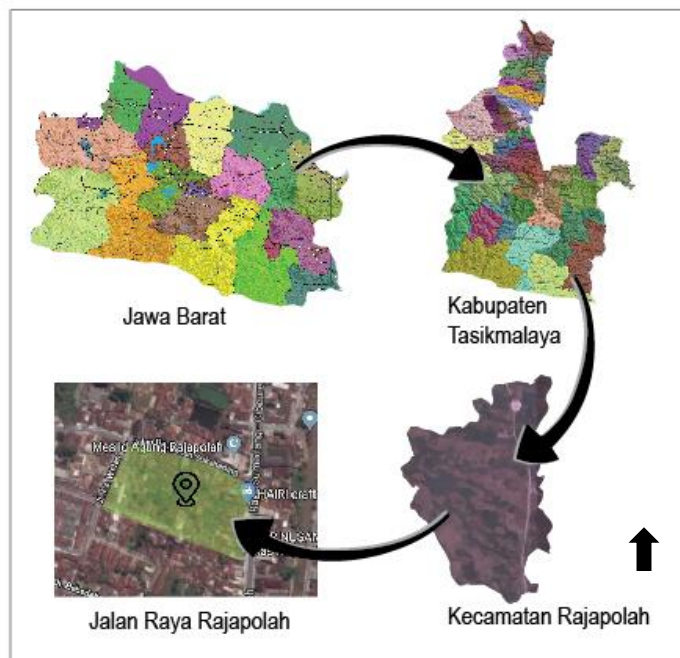
Fungsi pengenalan sebagai wadah untuk lebih mengenal produk kerajinan yang dijual melalui informasi rincian dari suatu produk seperti produk apa, jasa, merek, harga serta keunggulan produk kerajinan tersebut dibanding yang lain.

b) Fungsi Edukasi

Fungsi edukasi diartikan sebagai wadah untuk pelatihan atau *workshop* kerajinan yaitu dimana para konsumen atau pengunjung pusat kerajinan tradisional dapat mencoba menghasilkan sendiri sesuai dengan kreatifitas masing-masing sehingga adanya interaksi antara pengunjung dan pengrajin yang terlibat dalam proses pembuatan.

3.1.6 Tanggapan Lokasi

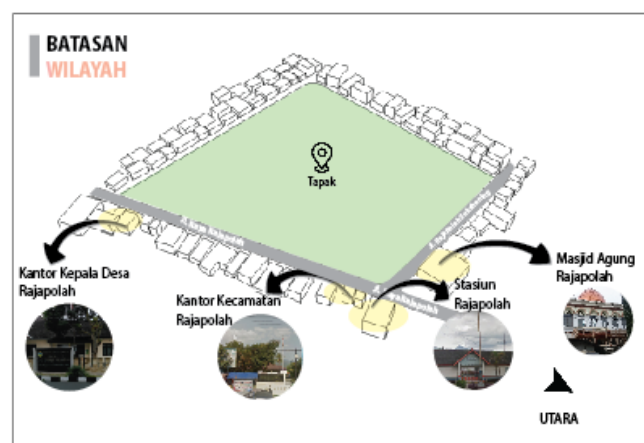
Lokasi perancangan pusat promosi dan pameran kerajinan berada di Tasikmalaya, tepatnya Jalan Raya Rajapolah, Desa Manggungjaya, kecamatan Rajapolah, Tasikmalaya, Jawa Barat.. Keterangan selengkapnya dijelaskan pada gambar berikut:



Gambar 3 6 Lokasi
(Sumber: Data Penulis, 2019)

Lokasi ini sangat potensial untuk dijadikan lokasi perancangan karena letaknya berada di jalan yang menghubungkan antar provinsi juga lokasi yang berdekatan dengan kawasan fasilitas umum, perkantoran, pendidikan, dan tempat publik lainnya.

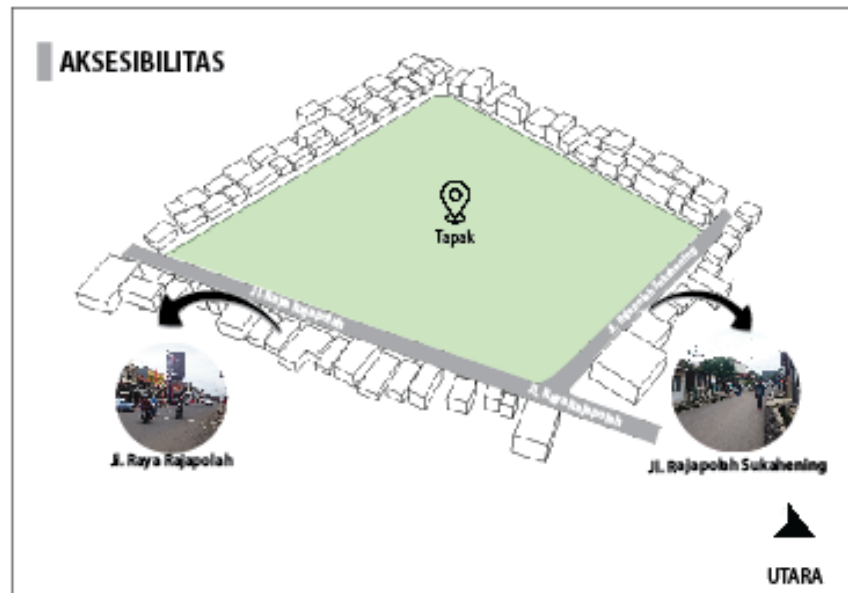
a) Analisis Batas Wilayah



Gambar 3 7 Batasan Wilayah
(Sumber: Data Penulis, 2019)

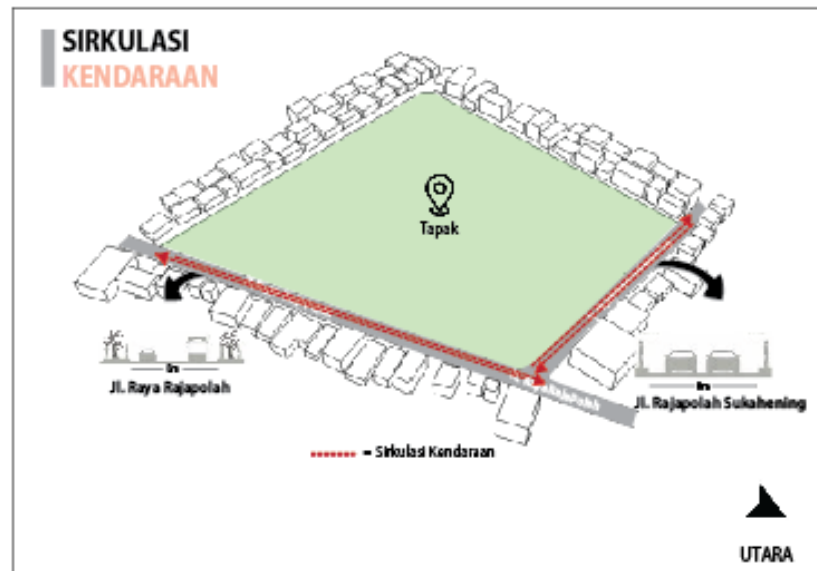
Tapak dikelilingi oleh bangunan yang berupa permukiman dan fasilitas publik lainnya. Lokasi tapak perancangan berdekatan dengan fasilitas public seperti pasar, pertokoan, stasiun dengan tema konsep bangunan sekitar tapak tersebut adalah bangunan modern.

b) Analisis Aksesibilitas dan Sirkulasi



Gambar 3 8 Aksesibilitas
(Sumber: Data Penulis, 2019)

Pencapaian menuju site ada 2 jalan yaitu jalan utama jalan Raya rajapolah dan jalan rajapolah sukahenin. Jaringan jalan yang melewati tapak merupakan jalan yang menghubungkan antar provinsi pada jalan Raya Rajapolah, lalu jalan local pada jalan Rajapolah Sukahening. Berikut alur kendaraan pada jalan sekitar tapak :

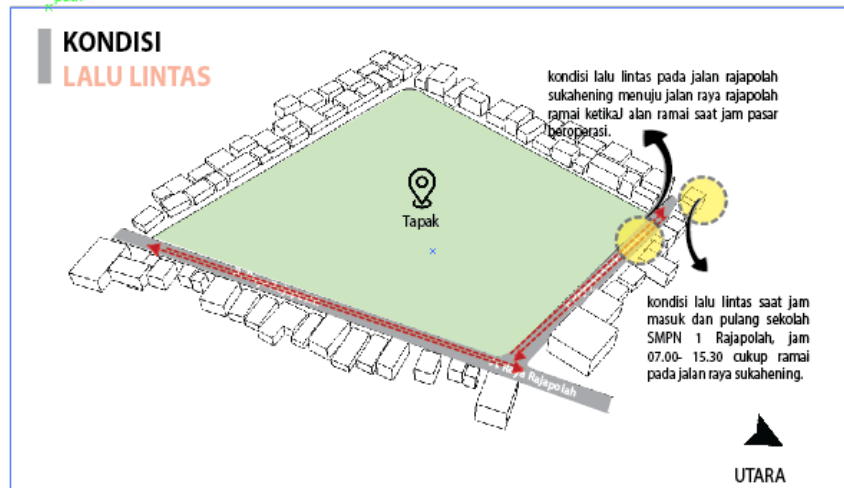


Gambar 3 9 Sirkulasi Kendaraan
(Sumber: Data Penulis, 2019)

Pejalan kaki perlu menggunakan jalur pedestrian pada jalan sekeliling pada luar tapak untuk mengakses beberapa fungsi sekitar tapak seperti toko pinggir jalan, atm, dan beberapa fungsi lainnya.



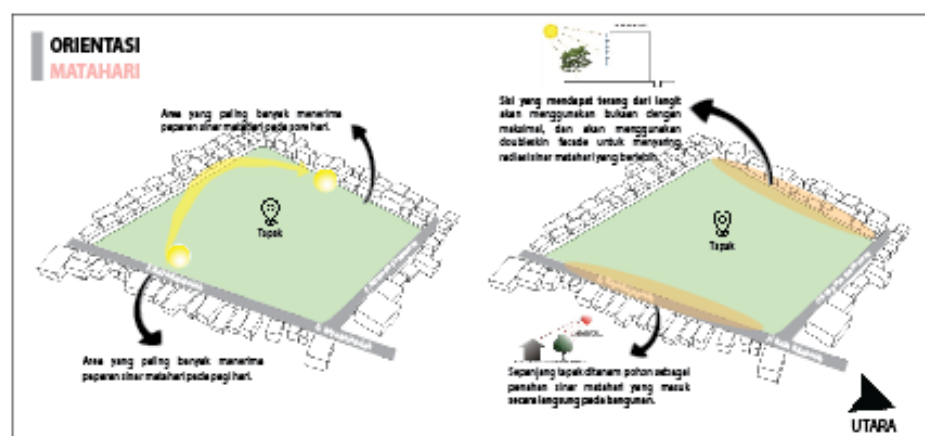
Gambar 3 10 Sirkulasi Pejalan Kaki
(Sumber: Data Penulis, 2019)



Gambar 3 11 Kondisi Lalu Lintas
(Sumber: Data Penulis, 2019)

Area sekitar tapak yang dikelilingi beragam fungsi mempunyai titik yang kemungkinan sering terjadi kemacetan atau kepadatan kendaraan. Terutama pada jam masuk dan keluar sekolah juga pada jam ramai di pasar Rajapolah. Hal ini merencanakan untuk jalur entrance tidak berada pada titik yang rawan macet, yaitu pada arah timur dan untuk side entrance pada arah utara.

c) Analisis Orientasi Matahari

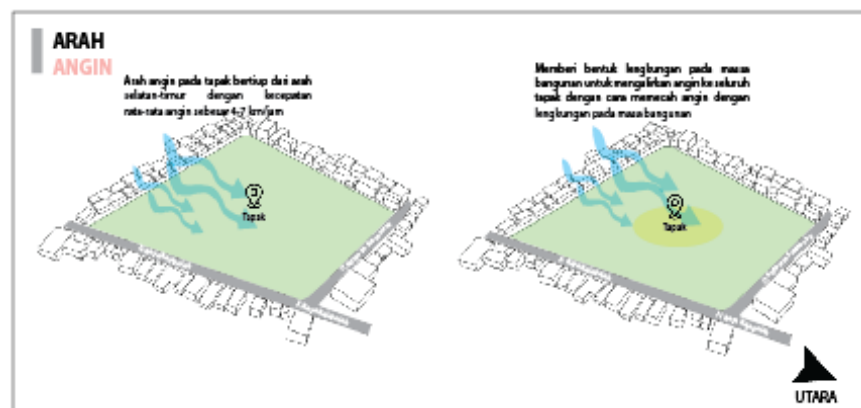


Gambar 3 12 Orientasi Matahari
(Sumber: Data Penulis, 2019)

Pada analisis orientasi matahari ini, perlu untuk merespon radiasi matahari yang dapat meningkatkan suhu ruangan untuk meminimalisir kerusakan pada koleksi produk kerajinan di ruang pameran. Sebagian besar bangunan pada pusat Promosi dan Pameran Kerajinan akan adanya bukaan berupa kaca pada beberapa ruangan saja memaksimalkan pencahayaan alami tetapi dengan penggunaan doubleskin fasad pada luar bangunan.

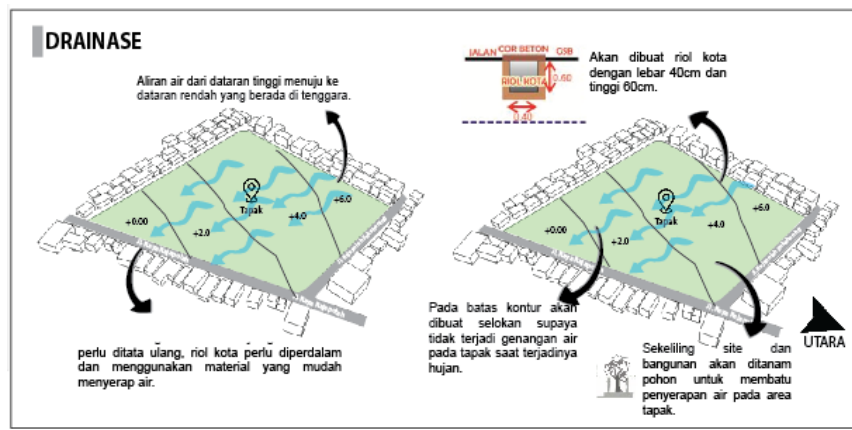
d) Analisis Arah Angin

Angin yang berhembus pada tapak berasar dari selatan-timur. Solusinya untuk bangunan dibuat agar dapat mengarahkan angin agar terpecah ke berbagai sisi tapak. Bukaan pada bangunan perlu supaya angin dapat mengalir ke ruangan yang ada di bangunan untuk memanfaatkan penghawaan alami.



Gambar 3 13 Arah Angin
(Sumber: Data Penulis, 2019)

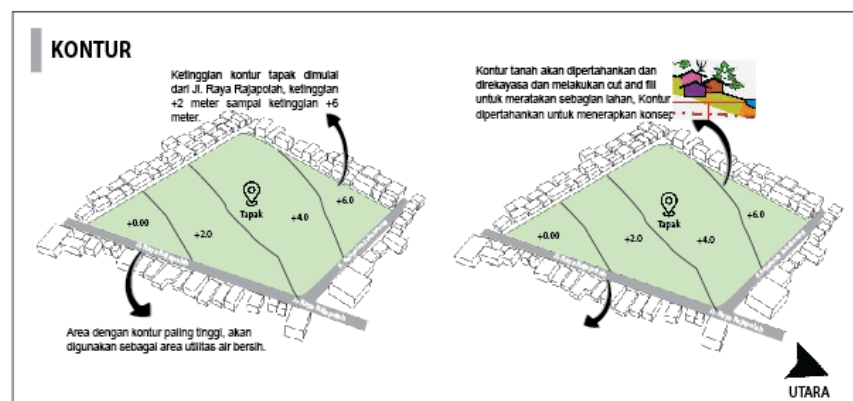
e) Analisis Drainase



Gambar 3 14 Drainase
(Sumber: Data Penulis, 2019)

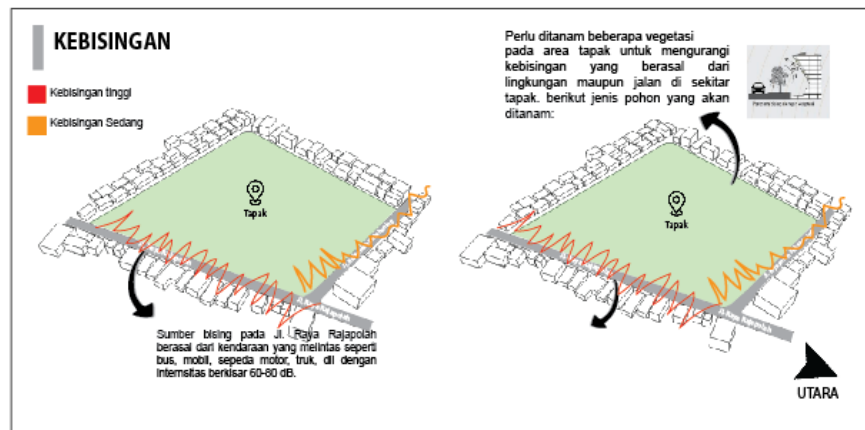
f) Analisis Kontur

Untuk merespon kontur pada tapak, ketinggian kontur rendah akan digunakan untuk mengalirkan air kotor. Dan untuk kontur tinggi akan digunakan untuk utilitas air bersih agar mudah disalurkan ke bagian kontur bawah memenuhi kebutuhan utilitas air di bangunan. Untuk massa bangunan akan diletakkan di lahan yang relatif datar.



Gambar 3 15 Kontur
(Sumber: Data Penulis, 2019)

g) Analisis Kebisingan

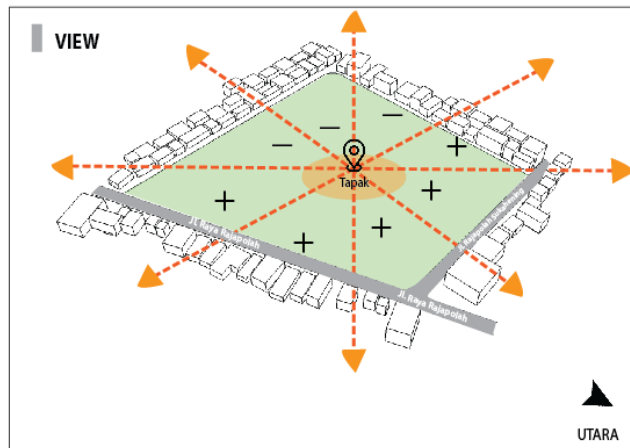


Gambar 3 16 Kebisingan
(Sumber: Data Penulis, 2019)

Bising pada tapak bersumber dari kendaraan pada lalu lintas area tapak, yaitu kendaraan beroda empat maupun beroda dua, serta karena jalan utama merupakan jalan antar provinsi sehingga kendaraan truk, bus, dan kendaraan lainnya melewati jalan utama tersebut. Diperlukan buffer untuk meminimalisir bising pada area lalu lintas sekitar tapak, diantaranya:

1. Menggunakan dinding tebal untuk memantulkan bising.
2. Menjauhkan bangunan dari jalan yang memiliki tingkat kebisingan tinggi, berdasarkan analisis tingkat kebisingan tinggi berada pada jalan Raya Rajapolah, dan untuk kebisingan sedang berada pada Jalan Rajapolah Sukahening. Oleh karena itu beri jarak bangunan dari Jalan Raya Rajapolah untuk menghindari kebisingan yang tinggi.
3. Menggunakan tanaman sebagai buffer hanya ada beberapa tanaman eksisting pada tapak dan tidak banyak, oleh karena itu akan ditanamnya tanaman pada area lansekap untuk meredam bising sekaligus dapat memberi nilai estetis.

h) Analisis View



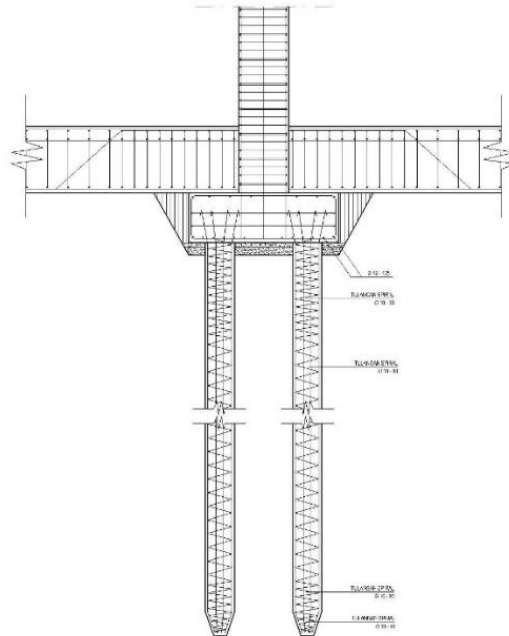
Gambar 3 17 View
(Sumber: Data Penulis, 2019)

3.1.7 Tanggapan Tampilan Bentuk Bangunan

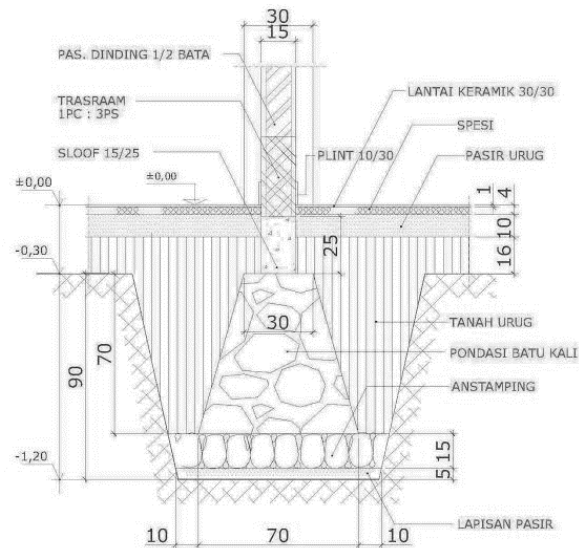
Tampilan bentuk bangunan merespon dari beberapa analisis tapak. Dari hasil analisis kesimpulan yang dapat diambil ialah perlu bentuk bangunan yang dapat merespon bentuk tapak, kontur tapak, serta arah angin. Bangunan Pusat Promosi dan Pameran Kerajinan dominan mengambil dari bentukan geometri dasar bujur sangkar. Bentuk bujur sangkar dipilih karena merupakan bentuk netral, statis, massif, dan solid juga mudah untuk mengelola sirkulasi ruang dan efisiensi pemakaian ruang yang ada pada bangunan. Memberi kemudahan dalam pengembangannya dan pada pengerjaan struktur., sedangkan bentuk lingkaran pada massa bangunan utama yaitu gedung pameran. Bentuk lingkaran bangunan akan mempunyai sudut pandang ke segala arah tanpa dihalangi oleh sudut pertemuan, juga kemudahan mengolah pola sirkulasi. Bentuk ini dipilih juga untuk merespon bentuk tapak yang cenderung berbentuk bujur sangkar, serta hasil dari analisis. Tampilan fasad akan didominasi oleh double skin fasad untuk memberi respon terhadap iklim tropis, juga sebagai elemen estetika.

3.1.8 Tanggapan Struktur Bangunan

Struktur bangunan menggunakan struktur yang terdiri atas kolom dan balok yang merupakan struktur rangka. Menggunakan material beton bertulang karena memiliki kelebihan mudah dibentuk sesuai dengan kebutuhan dan tahan terhadap api, berat struktur yang relatif ringan, pembebanannya lebih merata, sistem rangkanya mudah disesuaikan dengan kebutuhan bentuk/tampilan bangunan. Untuk pondasi menggunakan tiang pancang pada gedung pameran karena dapat menyangga beban yang relative besar dan dapat diperhitungkan berdasarkan perkiraan pembebanan yang ada pada bangunan, dan untuk gedung promosi, workshop, penunjang, menggunakan pondasi batu kali.



Gambar 3 18 Pondasi Tiang Pancang
(Sumber: <http://pinterest.com>, 2019)



Gambar 3 19 Pondasi Batu Kali
(Sumber: <http://pinterest.com> , 2019)

3.1.9 Tanggapan Kelengkapan Bangunan

Pada rancangan usulan utilitas pada bangunan pusat promosi dan pameran kerajinan karena letak bangunan yang terpisah atau multi massa, sehingga perlunya merespon keadaan pada kawasan perancangan lahan.